

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah – kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, danj sistematis. Metode ini juga disebut sebagai metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014 : 7) . Desain penelitian ini menganalisis suatu variabel yang mempengaruhi (independen) dan dipengaruhi (dependen) antara PAD, DAU, dan DAK terhadap Belanja Modal. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder di mana data bersumber dari data asli yang sudah ada dan peneliti hanya mengelola data yang sudah ada untuk mendapatkan hasil dari variabel yang terkait dengan keuangan.

3.2. Objek Penelitian

Dalam Penyusunan Proposal ini peneliti melakukan penelitian dengan mengambil objek penelitian pada Pemerintah Provinsi di Indonesia. Adapun tujuan dari Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh

dari PAD, DAU, dan DAK terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Provinsi di Indonesia.

3.3. Sumber dan Jenis Data

3.3.1. Sumber Data

Menurut (Riduwan, 2015 : 24) sumber data adalah pengambilan suatu data yang dihimpun langsung oleh peneliti disebut sumber data primer, sedangkan apabila melalui tangan kedua disebut sumber sekunder.

Pada penelitian ini yang digunakan adalah sumber data internal karena semua data yang diperoleh berasal dari laporan APBD yang didapat dari Badan pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Provinsi Jawa timur untuk seluruh wilayah Provinsi di Indonesia. Di mana sumber data ini data dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pemerintah provinsi pada periode tahun 2017.

3.3.2. Jenis Data

Menurut Sanusi (2011:103) jenis data dapat dibedakan menjadi dua yaitu : data primer dan data skunder.

Adapun pada penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah jenis data sekunder karena data berasal dari laporan keuangan pemerintah provinsi yang diperoleh dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Provinsi Jawa Timur periode tahun 2015- 2017.

3.4. Populasi dan Teknik Pengambilan Sample

3.4.1. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ratna dan Novy, 2018 : 59). Penelitian ini merupakan penelitian populasi, dimana obyek

yang diamati berupa benda hidup maupun benda mati dan sifat-sifat yang ada dalam obyek tersebut dapat diukur atau diamati. Populasi dalam penelitian ini adalah 33 Provinsi yang ada di Indonesia (terlampir).

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik dalam pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara Purposive Sampling, yaitu dengan teknik Sampling yang berdasarkan pada pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya melalui penetapan kriteria-kriteria yang dianggap mewakili populasi Pemerintah Provinsi di Indonesia diantaranya ada 28 Provinsi yaitu :

Tabel 3.4.2.
Daftar Nama Pemerintah Provinsi Indonesia

NO	PROVINSI
1	Banda Aceh
2	Sumatera Utara
3	Sumatera Barat
4	Riau
5	Kepulauan Riau
6	Jambi
7	Bengkulu
8	Sumatera Selatan
9	Kepulauan Bangka Belitung
10	Lampung
11	Banten
12	Jawa Barat
13	Jawa Tengah
14	DI Yogyakarta
15	Jawa Timur
16	Bali
17	Nusa Tenggara Barat
18	Nusa Tenggara Timur
19	Kalimantan Utara
20	Kalimantan Barat
21	Kalimantan Tengah
22	Sulawesi Utara

23	Sulawesi Tengah
24	Sulawesi Selatan
25	Sulawesi Tenggara
26	Maluku Utara
27	Maluku
28	Papua

Sumber: Data diolah, 2019

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai data Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus di pemerintah provinsi di Indonesia. Di mana data yang digunakan adalah Laporan Realisasi APBD yang telah diterbitkan oleh masing – masing Provinsi di Indonesia yang dipublikasikan melalui Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Provinsi Jawa Timur sehingga peneliti dipermudah untuk memperoleh data pada periode tahun 2015 - 2017.

3.6. Variabel Penelitian

3.6.1. Identifikasi Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014 : 38). Variabel dalam penelitian ini adalah Belanja Modal Pemerintah Provinsi di Indonesia sebagai variabel terkait (Y) sedangkan PAD, DAU, dan DAK sebagai variabel Bebas (X).

3.6.2. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual dala penelitian ini adalah :

a. Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut (Baldric Siregar, 2015 : 32) Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh atas Pemerintah Daerah yang berasal dari wilayah-wilayah disekitarnya yang dipungut berdasarkan peraturan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Menurut Permendagri No. 21 Tahun 2011 Pendapatan Asli daerah dibagi menurut jenis pendapatan yang terdiri atas pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Jenis pajak daerah dan retribusi daerah dirinci menurut objek pendapatan sesuai dengan undang-undang tentang pajak daerah dan retribusi daerah.

b. Variabel Dana Alokasi Umum (DAU)

Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Berdasarkan pengertian DAU (Dana Alokasi Umum) diatas bahwasanya ditujukan untuk mengurangi ketidakseimbangan horizontal (*horizontal imbalance*) keuangan antar suatu daerah dengan daerah lainnya. Besaran DAU (Dana Alokasi Umum) nasional adalah sekurang-kurangnya 26% dari penerimaan dalam negeri (PDN) netto, total DAU (Dana Alokasi Umum) nasional tersebut dibagi sebesar 10% untuk provinsi 90% untuk kabupaten/kota sehingga dana yang diperoleh dibandingkan untuk provinsi jauh lebih minim daripada dana yang diperoleh untuk kabupaten/kota (Baldric Siregar, 2015 : 87).

c. Variabel Dana Alokasi Khusus

Dana Alokasi Khusus adalah dana yang dialokasikan dalam APBN kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Dana Alokasi Khusus Fisik merupakan dana untuk mendanai program atau kegiatan yang menjadi kebutuhan daerah dan merupakan prioritas nasional. Prioritas nasional mencakup bidang-bidang tertentu yang telah dituangkan dalam RKP (Rencana Kerja Pemerintah), agar Alokasi DAK Fisik sesuai dengan kebutuhan daerah dan prioritas nasional, maka alokasinya didasarkan pada mekanisme *bottom-up*, yaitu daerah menyampaikan usulan sebagai dasar untuk penentuan alokasi dengan mekanisme usulan daerah dan mempertimbangkan prioritas nasional tersebut maka diharapkan Alokasi DAK Fisik dapat lebih fokus, tepat alokasi dan sasaran, dan dapat dilaksanakan secara efektif oleh daerah karena program atau kegiatan sesuai dengan kebutuhan riil di daerah. (Baldric Siregar, 2015 : 93).

d. Variabel Belanja Modal

Menurut (Baldric, 2015 : 210 – 214)Belanja modal merupakan suatu pengeluaran untuk pengadaan asset tetap, didalam akuntansi pemerintahan berbasis akrual pengeluaran untuk memperoleh asset tetap dikategorikan sebagai asset tetap karena itu tidak ada istilah “beban modal” sebagai pendanaan dari belanja modal.

3.6.3. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan konsep yang dapat diberikan arti yang membuatnya dapat diukur. Definisi Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Pendapatan Asli Daerah

$$\text{PAD} = \text{Total pajak daerah} + \text{total retribusi daerah} + \text{total hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan} + \text{lain-lain}$$

2. Dana Alokasi Umum (DAU)

$$\text{DAU} = 90\% \times 25\% \times \text{PDN APBN} \times \text{Bobot DAU}$$

3. Dana Alokasi Khusus (DAK)

Dana Alokasi Khusus (DAK) merupakan salah satu dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk membiayai kebutuhan tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Dana Alokasi Khusus dari masing-masing pemerintah kabupaten dan kota dapat dilihat dari pos dana perimbangan dalam Laporan Realisasi APBD.

4. Belanja Modal

$$\text{Alokasi Belanja Modal} = \frac{\text{Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

3.7. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam atau sosial (Sanusi,2011;67).

Tabel 3.1
Instrument Penelitian

No.	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	PAD	PAD = Pajak Daerah + Retribusi Daerah +Hasil pengelolaan Kekayaan daerah yang dipisahkan +Lain-lain PAD yang sah	Rasio
2.	DAU	DAU = 90% x 25% x PDN (Pendapatan Dalam Negeri) x Bobot DAU.	Rasio
3.	DAK	kemampuan keuangan daerah = penerimaan umum APBD - belanja PNS Daerah	Rasio

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik ini merupakan metode yang digunakan peneliti dalam menganalisa data, adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah melalui :

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menjelaskan variabel PAD, variabel DAU, dan variabel DAK. Analisis deskriptif ini dapat diuji dengan menggunakan statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maximum, minimum, dan standar deviasi, dan juga dapat dilihat dari klasifikasi masing-masing varibel.

2. Analisis Inferensial

Analisis ini digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian, analisis ini ditempuh dengan tahapan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Data

Uji ini dimaksudkan untuk menentukan apakah variabel-variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas juga untuk melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan kolmogorov sminov terhadap masing-masing variabel, dan juga dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada normal *P Plot of Regression Standardized Residual* variabel independen, dimana jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan terbebas dari asumsi klasik atau tidak, yang terdiri dari sebagai berikut :

1) Uji Multikolonieritas

Uji ini diperlukan untuk mengetahui apakah ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model (Nugroho 2005 dalam Ardhani 2011). Selain itu deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari bias dalam proses

pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat diketahui jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model tersebut dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas, sedangkan $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$.

2) Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengujian asumsi ketiga ini, dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW Test), yaitu untuk menguji apakah terjadi korelasi serial atau tidak dengan menghitung nilai d statistik. Salah satu pengujian yang digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah dengan memakai uji statistik DW test. Jika nilai DW berada diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi (Nugroho 2005 dalam Ardhani 2011).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2011). Heterokedastisitas terjadi apabila tidak adanya kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Bila terjadi gejala heteroskedastisitas akan menimbulkan akibat varian koefisien regresi menjadi minimum dan confidence interval melebar sehingga hasil uji signifikansi statistik tidak valid lagi.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat melalui hasil uji statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah dengan menggunakan Uji Gletser. Dalam uji glejser, model regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini diregresikan untuk mendapatkan nilai residualnya. Kemudian nilai residual tersebut diabsolutkan dan dilakukan regresi dengan semua variabel bebas. Apabila terdapat variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan pada tingkat signifikansi 5% terhadap residual absolut, maka terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi

Setelah uji asumsi klasik dilakukan maka selanjutnya menganalisis regresi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Model Regresi

Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda. Hal ini dimaksudkan untuk menguji kandungan PAD, DAU, dan DAK, terhadap Belanja Modal dengan melihat kekuatan hubungan antar Belanja Modal dengan PAD, DAU, dan DAK. Model regresi linear tersebut adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Belanja Modal

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi untuk X_1 , X_2 , dan X_3

X_1 = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

X_2 = Dana Alokasi Umum (DAU)

X_3 = Dana Alokasi Khusus (DAK)

e = Faktor lain (Faktor Pengganggu)

2. Model Statistik t

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilihat jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya tidak ada pengaruh antara PAD, DAU, dan DAK, terhadap Belanja Modal. Sebaliknya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya ada pengaruh antara PAD, DAU, dan DAK, terhadap Belanja Modal.

3. Uji Statistik F

Uji digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi variabel dependen. Uji ini dapat dilihat jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya tidak ada pengaruh antara PAD, DAU, dan DAK terhadap Belanja Modal. Sebaliknya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya ada pengaruh antara PAD, DAU, dan DAK, terhadap Belanja Modal.

4. Mencari Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dengan adanya regresi linier berganda. Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji regresi berganda ini dianalisis pula besarnya koefisien determinan parsial (r^2) untuk masing-masing variabel bebas. Menghitung r^2 digunakan untuk

mengetahui sejauh mana sumbangan efektif dari masing-masing variabel bebas. Semakin besar nilai r^2 digunakan maka semakin besar variansi sumbangannya terhadap variabel terikat.

